

Kontribusi Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Mustafa

Mahasiswa pascasarjana program magister STAIN Watampone

Email: mustafassymh@gmail.com

Abstract

This research examines the contributions of Islamic Education Foundation Tellungpocoe (YAPIT) against the Islamic Education in district Perkebangan Amali Bone Regency. To get information about it, then the researcher is using educational approaches, psychological, sociological, and historical. In the data collection used method of observation, interview and documentation. The results showed that the contribution of the Islamic Education Foundation Tellungpocoe (YAPIT) towards the development of Islamic education in district Amali Bone Regency is very good. It is marked by the start of the establishment of Islamic Education Foundation Tellungpocoe (YAPIT) Taretta to date has given a good Role on the development of Islamic education in district Amali Bone Regency. Where since its foundation up to now this has set up educational institutions such as: the year of 1986 established the kindergarten YAPIT Taretta still active until now, year 1987 establishing kindergartens Bali Sumange active till now in 1988 founded the Madrasa Aliyah private (MAS) YAPIT Taretta active till now, and in the same year set up boarding schools Taretta YAPIT. In 1990 set up Mts (MTs) YAPIT Taretta is also active to this day. And in 2006 established the MDU (Madrasah Diniyah Ula) YAPIT Taretta.

Keywords

Contributions Of The Islamic Education Foundation, Tellungpocoe (YAPIT), Islamic Educational Perkebangan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam sebuah kehidupan. Sebagai wahana untuk membentuk insan yang sempurna, maka pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan yang mengatasnamakan dirinya sebagai sekolah atau madrasah, harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat, hanya lembaga atau madrasah itu sendiri. Karena madrasah memiliki nilai yang lebih dibanding dengan sekolah yang lain, dan tentunya nilai itu tidak hanya dapat dilihat dari aspek fisik, melainkan juga aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Misalnya, mata pelajarannya, proses pembelajarannya, ataupun output yang dihasilkan. Begitupun juga madrasah harus mampu menunjukkan dirinya sebagai madrasah yang layak dan pantas untuk dicontoh oleh sekolah umum.

Banyak persepsi yang berkembang di masyarakat tentang eksistensi lembaga pendidikan Islam. Paradigma pada umumnya adalah bahwa madrasah biasanya hanya menjadi tempat pelarian bagi peserta didik yang tidak lulus di sekolah umum, memerlukan uang yang cukup besar, banyak mata pelajaran yang dipelajari, dan kegiatan ekstrakurikuler pun banyak

Latar belakang kelahiran lembaga pendidikan madrasah di Indonesia, pada dasarnya tidak terlepas dari keberadaan pesantren di Indonesia. Pesantren, kata Soegarda, adalah salah satu tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Oleh karena murid-murid bertempat tinggal bersama-sama atau dekat dengan guru agamanya, maka tempat pemondokan itu lazim disebut “Pondok” dan nama ini kemudian dipergunakan untuk tempat belajar dan sekaligus tempat tinggal, demikian di ungkapkan Soegarda. Pesantren yang dimaksud seperti Pesantren Tebu Ireng Jombang, Pesantren As’adiyah Sengkang, dan Pesantren DDI Kaballangan Pinrang.¹

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah suatu yayasan yang bernama YAPIT Taretta. Membina pondok Pesantren yang bernama Pesantren pembangunan YAPIT Taretta yang sampai saat ini kegiatan pesantren belum dilaksanakan secara maksimal, karena terkendala dengan pemondokan santri-santrinya. Bahkan informasi terakhir pondok Pesantren pembangunan YAPIT telah dicabut izin operasionalnya. Maka yang ada sekarang adalah Madrasah Aliyah (MA) YAPIT Taretta, Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPIT Taretta, Taman Kanak-kanak (TK) YAPIT Taretta yang berlokasi di wilayah Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif dengan metode kualitatif atau disebut penelitian deskriptif kualitatif. Data yang muncul berupa kata-kata yang menggambarkan dan memaparkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah edukatif, psikologis, sosiologis, dan historis

- a) Pendekatan edukatif artinya usaha untuk merelevansikan teori-teori pendidikan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.
- b) Pendekatan psikologis yaitu pendekatan ini digunakan untuk mengkaji perilaku masyarakat di Kecamatan Amali
- c) Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang dimaksud untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan melihat kehidupan dan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat di Kecamatan Amali
- d) Pendekatan historis adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan melihat aspek sejarahnya.

Sedangkan Metode Pengumpulan Data meliputi; Observasi, wawancara dan dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah

¹Mappanganro, *Eksistensi Madrasah*, h. 8.

ta'lim dengan kata kerjanya *'allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*²

Pendidikan dilihat dari segi terminologi terdapat beberapa pengertian. Dalam ensiklopedi Indonesia dikemukakan bahwa pendidikan proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan ke kecerahan pengetahuan. Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan dalam artinya yang luas bermakna mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Di tempat lain, Hasan Langgulung mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Muhammad Rasyid Ridha mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan daya manusia baik jasmaniah, akliah, maupun ruhaniah dengan apa yang dapat menjadikannya tumbuh dan berkembang serta bergerak sehingga sampai pada kesempurnaan diri sendiri. Sedangkan pengajaran adalah mengajarkan ilmu yang dapat membantu pendidikan atas penyempurnaan manusia. Atau dengan kata lain, pengajaran adalah pemberian ilmu.³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapatlah ditarik benang merahnya bahwa pendidikan adalah merupakan proses bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw.

(571 M-672 M)

Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw merupakan dasar pendidikan yang terus-menerus dikembangkan umat Islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya. Nabi Muhammad melakukan pendidikan Islam setelah mendapat perintah dari Allah dalam QS al-Mudassir/ 74:1-5:

يا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (5)

Terjemahnya:

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah dan berilah peringatan, dan Tuhanmu agumkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.⁴

Dengan turunnya ayat di atas Nabi Muhammad saw telah diberikan tugas oleh Allah, supaya bangun dari tidurnya kemudian malemparkan kain selimutnya dan menyingsingkan lengan baju untuk memberikan peringatan dan pembelajaran kepada seluruh umat manusia yang ada di atas persada bumi ini, sebagai tugas yang paling

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 25

³Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (t.c; Ujungpandang: CV. Berkah Utami, 1996), h. 9-10

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 992.

mulia dan suci, tugas mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam. Kemudian datang ayat-ayat yang lain. Semuanya disampaikan dan diajarkan oleh nabi yang menjadi ikutan yang baik, dimulai dari keluarga terdekatnya, para sahabatnya dengan jalan sembunyi-sembunyi.

2. Pendidikan Islam pada masa Khulafaurrāsyidīn

a. Masa Abū Bakr al-Ṣiddīq (632-634 M)

1) Sosial masyarakat.

Masa kepemimpinan Abū Bakr terhitung sangat singkat, hanya dua tahun. Masa sesingkat itu lebih banyak digunakan untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama yang ditimbulkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah di kota Madinah. Mereka menganggap, bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad dengan sendirinya batal setelah nabi wafat. Oleh karena itu, mereka menentang pemerintahan Abū Bakr. Dikarenakan sikap keras kepala dan penentangan mereka yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abū Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut perang Riddah (perang melawan kemurtadan).⁵

2) Pola Pendidikan

Dilhat dari sosial masyarakat yang ada saat itu tidak semua berpihak pada pemerintahan, dengan alasan di atas, Abū Bakr fokus untuk menangani pemberontakan orang-orang murtad, mengaku Nabi dan pembangkan zakat. Hal ini menyebabkan pendidikan di masa ini tidak banyak mengalami perubahan sejak masa Rasulullah saw. Yakni berkisar pada materi pendidikan seputar tauhid, akhlak, ibadah, kesehatan.⁶

b. Masa ‘Umar bin al-Khaṭṭāb (634-644 M)

1. Sosial Masyarakat

Sebelum Abū Bakr wafat, beliau telah menyaksikan persoalan yang timbul di kalangan kaum muslimin sejak rasulullah wafat, berdasarkan hal inilah Abū Bakr menunjuk penggantinya yaitu ‘Umar bin khaṭṭāb, yang tujuannya adalah untuk mencegah supaya tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Kebijakan Abū Bakr tersebut ternyata diterima masyarakat.⁷

2. Pola pendidikan

Pada masa Khalifah ‘Umar bin al-Khaṭṭāb, pendidikan juga tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya, pola pendidikan dimasa itu mengalami perkembangan. Khalifah pada saat itu sering mengadakan penyuluhan (pendidikan) di kota Madinah. Beliau juga menerapkan pendidikan di masjid-masjid dan mengangkat guru dari sahabat-sahabat untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan. Mereka bukan hanya bertugas mengajarkan al-Qur’an, akan tetapi juga dibidang fikih. Adapun tenaga pengajar sebagian besar adalah para sahabat yang senior, antara lain ‘Abd

⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 36.

⁶Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2008), h. 45.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 37

al-Rahmān bin Ma'qal dan Imrān bin Hasyim (di Baṣrah), 'Abd al-Rahmān bin Ganam (di Syiria), Ḥasan bin Abī Jabālah (di Mesir).⁸

c. Masa 'Usmān bin 'Affān (644-656 M)

1. Sosial Masyarakat

Masa pemerintahan 'Usmān yang berlangsung kurang lebih 11 tahun, masa yang lumayan lama ini stabilitas politik mulai memanas, hal ini disebabkan terjadinya fitnah dikalangan masyarakat. Salah satunya beberapa wilayah yang hendak melepaskan diri dari pemerintahan 'Usmān bin 'Affān, yang disebabkan dendam lama sebelum ditaklukkan Islam. Daerah tersebut adalah Khurasan dan Iskandariah. Selain itu ada dua hal yang menyebabkan rasa kebencian Khalifah semakin memuncak, yaitu sikap kelemahan Khalifah 'Usmān dan sikap nepotisme.⁴

2. Pola pendidikan

Pola pendidikan tidak jauh berbeda dengan pola pendidikan yang diterapkan pada masa 'Umar bin al-Khaṭṭāb. Hanya saja pada periode ini, para sahabat dilarang untuk keluar dari kota Madinah kecuali mendapat izin dari Khalifah, mereka diperkenankan untuk keluar dan menetap di daerah-daerah yang mereka sukai. Dengan kebijakan ini, maka orang yang menuntut ilmu (para peserta didik) tidak merasa kesulitan untuk belajar ke Madinah.⁹

3. Masa 'Ali bin Abī Ṭālib (656-661 M)

1. Sosial Masyarakat.

Beberapa hari setelah pembunuhan 'Usmān bin 'Affān, stabilitas keamanan kota Madinah menjadi rawan,. Gafqi bin Ḥarb mengang keamanan ibukota Islam itu selama kira-kira lima hari sampai terpilihnya Khalifah yang baru. Kemudian 'Ali bin Abī Ṭālib tampil menggantikan 'Usmān bin 'Affān, dengan menerima baiat dari sejumlah kaum muslimin.¹⁰

2. Pola Pendidikan

Masa enam tahun dengan situasi pemerintahan yang tidak stabil ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada masa ini mendapat hambatan, dikarenakan Khalifah sendiri tidak sempat untuk memikirkannya. Dan itu berarti pola pendidikannya tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya.¹¹

Pendidikan Islam di Indonesia

Islam mempunyai berbagai aspek, di antaranya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bermula sejak Nabi Muhammad saw. Menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya. Islam berkembang secara damai sampai pula di kepulauan nusantara sejak kedatangan Islam di Kepulauan nusantara beberapa abad yang lalu, maka sejak itu pula pendidikan Islan mulai ada di kepulauan nusantara. Pertumbuhan dan

⁸ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, h. 47.

⁹ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, h. 49.

¹⁰Samsul Munir Amin, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 109.

¹¹ Syamsul Nizar, *Sejarah pendidikan*, h. 50.

perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dapat diketahui dengan menelusuri sejarahnya, sejak zaman kedatangan Islam sampai sekarang.¹² Ada dua faktor utama yang menyebabkan Indonesia mudah dikenal oleh bangsa-bangsa lain, khususnya oleh bangsa-bangsa Timur Tengah dan Timur jauh sejak dahulu kala, yaitu:

- a. Faktor letak geografisnya yang strategis, Indonesia berada dipersimpangan jalan raya Internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok, melalui lautan dan jalan menuju benua Amerika dan Australia.
- b. Faktor kesuburan tanahnya yang menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain, misalnya : rempah-rempah.¹³

Dalam perkembangannya, pendidikan yang ada di pesantren hanya lebih khusus mempelajari bidang studi keagamaan sedangkan bidang studi umum kurang. Sehingga muncullah pemikiran dikalangan umat Islam untuk mendirikan madrasah yang model pembelajarannya bisa dikatakan 50 persen bidang studi agama dan 50 persen bidang studi umum.

Peranan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone.

1. Mendirikan Taman Kanak-kanak YAPIT (1986-sampai sekarang)

Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta, merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Pertama dibentuk adalah Taman Kanak-kanak YAPIT, berlokasi di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali yang didirikan pada tanggal 13 Oktober 1986 diresmikan oleh Nursina Sipato. Dengan akte notaris : nomor. 8 tahun 1986.¹⁴

Keadaan tenaga pendidik pada saat ini berjumlah 3 orang dengan kepala sekolah dan semuanya adalah pegawai Negeri Sipil (PNS). Jumlah siswa pada tahun ini adalah 75 orang. Sedangkan keadaan sarana dan prasarana: ruang belajar 4 buah, ruang kantor 1 buah, meja/kursi guru 2 buah, meja/kursi anak 30 pasang, serta alat permainan luar yaitu ayunan dan jungkitan.¹⁵

2. Mendirikan Taman Kanak-kanak Bali Sumange (1987 sampai sekarang)

Dengan melihat perkembangan masyarakat di kecamatan Amali, maka Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta. Hanya berselang satu tahun kemudian mendirikan, Taman Kanak-kanak Bali Sumange yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1987, berlokasi di Desa Ulaweng Riaja Kecamatan Amali, sekitar 3 Km dari sekretariat YAPIT Taretta.

Tenaga pendidiknya berjumlah 4 orang di antaranya 1 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang tenaga haonorer. Jumlah siswanya pada saat ini berjumlah 46

¹² Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam*, h. 1

¹³ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 130.

¹⁴A. Syamsul Kamal, Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT), *Wawancara Personal*, Taretta, 13 Juni 2017.

¹⁵Data keadaan Taman Kanak-kanak YAPIT ini diperoleh dari Laporan bulanan TK YAPIT Taretta per bulan Mei 2017.

orang. Sedangkan keadaan sarana dan prasarannya terdiri dari: ruang belajar 3 buah, meja/kursi guru 2 buah, dan meja/kursi anak 30 pasang.¹⁶

3. Mendirikan MAS YAPIT Taretta (1988 sampai sekarang)

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Yayasan Pendidikan Islam TellungPocoe yang disingkat dengan YAPIT merupakan suatu pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

MAS YAPIT Taretta didirikan pada tahun 1490 H atau bertepatan dengan tahun 1988 M, di bawah binaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone, yang sekarang berganti nama menjadi MAN 2 Bone. Nama pendiri MAS YAPIT adalah A. Baso Mappasala, A. Bakri Tandaramang dan A. Marhumah Mappasalah, yang kemudian membangun MAS YAPIT di area seluas lahan 135,07 Ha dengan status tanah milik yayasan.¹⁷

Sejak didirikan pada tahun 1988 sampai sekarang, MAS YAPIT Taretta telah mengalami pergantian kepala sekolah, pertama H. Baharuddin mulai tahun 1988 sampai pada tahun 2003, kemudian digantikan oleh H. Ambo Asse, mulai tahun 2003 sampai sekarang. Bahkan, sampai pada saat ini MAS YAPIT Taretta selama 4 tahun terakhir sudah menjadi penyelenggara ujian Nasional dan menjadi madrasah pengikutnya adalah Madrasah Aliyah Pongka.¹⁸ Pada tahun yang sama juga Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta mendirikan Pondok Pesantren yakni pada tahun 1988 yang bernama Pesantren Pembangunan YAPIT Taretta, dan tidak melaksanakan kegiatan pondok sebagaimana layaknya pondok pesantren yang lain. Maka pada tahun 2016, pihak kementerian agama Kabupaten setelah mengadakan evaluasi di pondok pesantren YAPIT Taretta, menganggap bahwa Pondok Pesantren YAPIT Taretta tidak layak di sebut Pondok Pesantren kemudian mencabut izin operasionalnya.

4. Mendirikan MTs YAPIT Taretta (1990 sampai sekarang)

Madrasah Tsanawiyah yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) berdiri sejak tanggal 1 Juli 1990, yang pada awalnya diperuntukkan bagi masyarakat di Kelurahan Mampotu. Setelah mengalami perkembangan, peserta didik yang menuntut ilmu di MTs YAPIT Taretta ini bukan hanya dari Kelurahan mampotu saja, melainkan banyak juga dari Desa lain yang ada di Wilayah Kecamatan Amali, bahkan ada yang berasal dari Kabupaten Soppeng. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mengabdikan sampai pada tahun 2017 adalah sebanyak 15 orang dengan perincian 8 guru bidang studi umum, 5 orang guru bidang studi agama, 2 orang security. Dari ke 15 orang ini 2 orang diantaranya adalah pegawai Negeri Sipil (PNS) dan yang lainnya adalah tenaga honorer, serta MTs YAPIT Taretta memperoleh akreditasi dengan akreditasi B. Dengan demikian,

¹⁶Data keadaan Taman Kanak-kanak Bali Sumange ini diperoleh dari Laporan bulanan TK Bali Sumange YAPIT per bulan Mei 2017.

¹⁷A. Syamsul Kamal, Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT), *Wawancara Personal*, Taretta, 13 Juni 2017.

¹⁸H. Ambo Asse, Kepala MAS YAPIT Taretta, *Wawancara Personal*, Taretta, 13 juni 2017.

MTs YAPIT Taretta selama 3 tahun terakhir termasuk Madrasah swasta yang menjadi pelaksana ujian Nasional yang melaksanakan ujian sendiri di sekolahnya.¹⁹ Dalam perkembangannya MTs YAPIT Taretta sejak didirikannya sampai saat ini, sudah 3 kali mengalami pergantian pimpinan yang pertama A. St. Maryam (1990-1998), kedua A. Muh. Yusuf Safe (1998-2002), dan yang ketiga Mustafa, (2002 sampai sekarang)

4. Mendirikan MDU (Madrasah Diniyah Ula) YAPIT Taretta tahun 2006

Madrasah Diniyah Ula YAPIT Taretta juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT). Berdiri sejak tanggal 7 Agustus tahun 2006. Yang diperuntuhkan bagi siswa Sekolah Dasar Negeri dengan jam pembelajarannya di sore hari. Namun beberapa tahun kemudian Madrasah Diniyah Ula YAPIT tidak beroperasi lagi. Oleh karena, Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) tidak mampu menyiapkan sarana dan prasaranya sehingga Madrasah ini bubar dengan sendirinya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta, sebagai lembaga pendidikan Islam cukup strategis. Karena berada di Ibu Kota Kecamatan Amali yaitu di Kelurahan Mamputu, yang merupakan daerah perbatasan yang dekat dengan Kabupaten Bone dengan Kabupaten Soppeng.
2. Yayasan Pendidikan Islam Tellungpocoe (YAPIT) Taretta sampai saat ini telah memberikan Peranan yang baik terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Dimana sejak berdirinya sampai sekarang ini sudah mendirikan lembaga pendidikan diantaranya adalah: Tahun 1986 mendirikan Taman Kanak-kanak YAPIT Taretta masih aktif sampai sekarang, tahun 1987 mendirikan Taman Kanak-kanak Bali Sumange aktif sampai sekarang, tahun 1988 mendirikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) YAPIT Taretta aktif sampai sekarang, dan di tahun yang sama mendirikan Pondok Pesantren YAPIT Taretta. Pada tahun 1990 mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPIT Taretta juga aktif sampai sekarang ini. Serta pada tahun 2006 mendirikan MDU (Madrasah Diniyah Ula) YAPIT Taretta.

¹⁹Syahribulan, . Wakamad Kurikulum MTs YAPIT Taretta, *Wawancara Personal*, Taretta, 14 Juni 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. *Pendidikan Islam Kini Dan Mendatang*. Cet I; Jakarta: CV Triasco, 2003
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anshari. Endang Saifuddin. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta : Usaha Interprise, 1976.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Daam Perspektif Islam*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011..
- Arief, Armai. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2009.
- Departemen Agama Republik indonesia. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra, 1989
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Perkata*. Cet.IV; Jakarta: Maghfirah Pustaka,2009.
- Mappanganro. *Eksistensi madrasah Dalam sistem Pendidikan Nasional*. Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996
- . *Imflementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujungpandang: Yayasan Ahkam, 1996
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos, 2001.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (t.c; Ujungpandang: CV. Berkah Utami, 1996),
- Marimba, Ahmad, D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1962
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. (Terjemahan Drs. Herry Noer Ali). Bandung : CV. Diponegoro,1989
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop, 2011.
- . *Sejarah Sosial intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Cet. Ke-3;Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005.
- Nizar, Syamsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Tesis)*, Pascasarjana Program Magister STAIN Wampone. 2015.
- Poerbakawatja, Soegarda. H.A.H.Harahap. *Ensiklopedi Pendidikan*. Cet. III: Jakarta: Gunung agung. 1982.
- Jurnal Pendidikan Islam; *Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*

- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Cet.VII; Jakarta; Balai Pustaka. 1984.
- al -Qardhawi, M. Yusup. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta : Bulan Bintang, 1980.
- Suhartono, Suparlan. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I: Makassar; Badan Penerbit UNM Makassar. 2010.
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Cet. I; Ciputat: Ciputat press. 2015
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah* . Cet. V; Jakarta: Lantera Hati.2012.
- Sjalaby. Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Djakarta: Bulan Bintang.
- Supardi, Ahmad, dan Sukarno. *Sejarah dan Filsafat Islam* Bandung: Angkasa, 1983.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet,X; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet,II; Jakarta: Amzah, 2012.
- [https://Wahyudialmishbah,BlogSpot.Co.id/2013/29/Tafsir Al-Misbah](https://Wahyudialmishbah,BlogSpot.Co.id/2013/29/Tafsir%20Al-Misbah)) diakses pada tanggal 15/5/2017
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Adikarya Agung.1989.
- Yunus, Muhammad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidayah Karya Agung, 1989.
- Yatim, Badri. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah Tahun Anggaran 1998/1999. 1998.
- . *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2008.
- Zainuddin dkk. *Seluk beluk Pendidikan dari Al-gazali*. Cet I; Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- . *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Zainal, Asikin Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers. 2004.